



Pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* di masa pandemi covid-19

Fefianti Dwi Putri Oktaviani¹, Merlyana Dwindi Yanthi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

fefianti.18016@mhs.unesa.ac.id¹

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 23 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Kesulitan keuangan,
profitabilitas, likuiditas,
solvabilitas

Keywords :

Financial distress,
profitability, liquidity,
leverage

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan dalam artikel ini adalah mengetahui bagaimana *profitability*, *liquidity* dan *leverage* memengaruhi kesulitan keuangan. Populasinya, pada tahun 2020 terdapat 78 *company* F&G dan transportasi dalam BEI 2020. Ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk menggunakan teknik purposive sampling yang memiliki jumlah sampel sebanyak 67 dari 78 *company*. Aplikasi SPSS versi 23 digunakan untuk analisis data dengan regresi logistik. Penelitian ini dengan uji model menghasilkan $< 0,05$ yang merupakan nilai signifikansi. Ini menunjukkan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* saling berpengaruh untuk memprediksi perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Secara parsial, menurut hasil pengujian berdasarkan uji model, variabel profitabilitas dan *leverage* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dan juga variabel - variabel tersebut tidak memengaruhi kondisi *financial distress*. Sedangkan pada variabel likuiditas nilai signifikansi $< 0,05$, jadi likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

ABSTRACT

The purpose of writing in this article is to find out how profitability, liquidity and leverage affect financial difficulties. The population, in 2020 there are 78 F&G and transportation companies in the 2020 IDX. This is a type of qualitative research with secondary data from company finance reports. This study tries to use a purposive sampling technique which has a total sample of 67 from 78 companies. SPSS version 23 application was used for data analysis of the form of logistic regression. This study resulted in < 0.05 which is a significant value. This shows that profitability, liquidity and leverage influence each other to predict companies in financial distress. Partially, according to the test results based on the model test, the profitability and leverage variables have a significance value > 0.05 , and also these variables do not affect financial distress conditions. While the liquidity variable has a significance value of < 0.05 , so liquidity has a negative effect on financial distress conditions.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 di penghujung 2019 mengguncangkan dunia. Virus ini merupakan penyakit yang menyebar dan menyerang manusia khususnya pada pernapasan yang menyebar secara cepat. Virus ini yang awalnya dari Wuhan menyebar secara cepat hingga ke Indonesia dan berbagai negara lain. Januari 2020 virus ini masuk di Indonesia, namun pemerintah Indonesia belum mengumumkan hingga Maret 2020. Secara resmi pada Rabu, 11 Maret 2020 Covid 2019 diumumkan (WHO) sebagai pandemi global (Putri, 2020). Seiring menyebarnya virus Covid-19, diterapkan strategi memutus siklus penularan virus oleh pemerintah Indonesia yang memberlakukan *social* dan *physical distancing* (jaga jarak sosial dan menghindari kerumunan). Kemenkes (2020) menyatakan, bahwa pemerintah RI mengeluarkan PP RI No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka pencegahan Covid 19, dan dengan diterapkannya peraturan ini diharapkan akan menjadi strategi dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Virus corona ini bukan hanya memengaruhi fisik masyarakat saja, tetapi berdampak besar terhadap perubahan yang signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan, terutama di bidang perekonomian. Salah satu sektor perusahaan yang terkena imbas adalah industri *Food and Beverage* (F&B). Selain sektor *Food and Beverages* (F&B) tersebut, sektor transportasi juga terancam akibat adanya pandemi Covid-19.

Pertumbuhan perekonomian terancam karena adanya fenomena virus Covid-19. Perubahan keadaan perekonomian yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 dapat memengaruhi operasi dan kinerja suatu perusahaan. Adanya pandemi Covid-19, menyebabkan terjadinya penurunan keuangan

perusahaan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan (Setyaningrum, et al., 2020). Kemerossotan ekonomi suatu perusahaan menurut (Citra, 2020), disebabkan oleh penurunan penjualan pada perusahaan. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga mengalami *financial distress*. Kondisi keuangan sendiri atau *financial distress* ini mengacu pada situasi *financial* perusahaan yang timbul sebelum mengalami kebangkrutan karena penurunan kinerja keuangan dan kondisi yang semakin memburuk.

Financial distress didefinisikan sebagai keadaan *financial* perusahaan yang buruk dan keadaan *financial* perusahaan sebelum kebangkrutan yang timbul akibat penurunan kinerja keuangan. *Financial distress* menurut Ratna & Marwati (2018), adalah kondisi perusahaan yang bangkrut dan ditandai dengan penurunan kinerja keuangan setiap tahunnya, yang pada akhirnya mengarah pada kebangkrutan. Sedangkan *financial distress* menurut Sudaryanti & Dinar (2019), *financial distress* merupakan perusahaan yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban perusahaannya yang telah ditentukan. *Financial distress* pada perusahaan dapat menerapkan pendekatan Altman Z-Score dalam mengetahui perkiraan *company* yang sedang berada dalam *financial distress*. Pendekatan modifikasi Altman Z-score akan digunakan. Kriteria perusahaan dalam kondisi *financial distress* pada model ini adalah jika Z-score kurang dari 1,1. Perusahaan dengan Z-score 2,6 atau lebih tinggi dianggap sehat.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk secara efektif dan efisien mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memberikan dukungan dalam memberikan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang dianalisis, dapat digunakan untuk mengetahui kondisi atau perkembangan *finansial* dan juga hasil yang telah diperoleh suatu perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan adalah sumber informasi perusahaan di masa depan mengenai kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*. *Financial distress* atau FD ini sangat penting untuk dipahami karena merupakan indikasi bahwa perusahaan akan bangkrut. Hal ini dapat dihindari dengan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan sebelum memasuki kondisi krisis atau kebangkrutan.

Data dari dua variabel ini dihubungkan dengan analisis rasio dan merupakan metode pengukuran pada analisis laporan keuangan. Sedangkan pelaporan keuangan menurut Hery (2018), suatu rincian perhitungan rasio dengan laporan keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam hal keuangan. Penulis menggunakan tiga rasio keuangan pada penelitian ini, antara lain profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Dalam mendapatkan laba selama periode tertentu, probabilitas perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaannya. Sedangkan dalam menilai kemampuan perusahaan terhadap perolehan laba, cenderung menggunakan rasio probabilitas. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan mengacu pada probabilitas yang tinggi (Sudaryanti & Dinar, 2019). Perusahaan yang sukses pastinya tidak mengalami *financial distress* yang diikuti dengan probabilitas yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtiyas & Suryono (2019) dan Maulidia & Asyik (2020), probabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan berdasarkan penelitian Nurdiwaty & Zaman (2021), Nurhayati, et al., (2021) probabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang mampu dalam melunasi hutang - hutangnya dan kewajiban lancarnya disebut sebagai likuiditas. Rasio likuiditas ini membandingkan aset lancar sebuah perusahaan beserta kewajiban lancarnya untuk menentukan likuiditas jangka pendeknya. Menurut Gamayuni (dalam Hidayat et al., 2020), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi hutang. Penelitian ini menggunakan alat ukur rasio lancar (*Current Ratio*) guna menentukan likuiditas perusahaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan Dewi, et al., (2019) dan Dwiantari & Artini (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut oleh Nurdiwaty & Zaman (2021) dan Nurhayati, et al., (2021) tidak adanya pengaruh dengan *financial distress*. Sedangkan rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan keuangannya dan sebesar apakah pendanaan suatu perusahaan berasal dari hutang. Widhiari dan Merkusiwati dalam Ayuningtiyas & Suryono (2019) menyatakan bahwa *leverage* merupakan suatu kemampuan entitas untuk melunasi utang jangka panjang dan pendeknya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dwiantari dan Artini (2020) dan Sari et al., (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Ayuningtiyas & Suryono (2019) dan juga Maulidia & Asyik (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terlepas dari kenyataan bahwa observasi terkait *financial distress* dalam sebuah perusahaan cukup banyak digunakan, namun masih sedikit yang memakai analisa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* untuk perusahaan *Food and Beverage* (F&B) dan transportasi di masa pandemi Covid-19. Terkait adanya pandemi ini, memengaruhi perusahaan di industri *Food and Beverages* (F&B) dan transportasi. Menurut (Moka, 2020), berdasarkan data internal yang diperoleh mengungkapkan bahwa sebanyak tiga belas dari total tujuh belas kota yang diobservasi pendapatan hariannya menurun secara signifikan bagi perusahaan F&B. Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan laba usaha perusahaan yang berdampak pada penurunan keuangan perusahaan (Setyaningrum, et al., 2020). Sedangkan menurut pengamat kebijakan transportasi umum, Bambang Istianto, mengatakan bahwa wabah Covid-19 menyebabkan distorsi sangat parah yaitu sebesar 80% bagi perusahaan sektor transportasi dan banyak operator otobus yang mengalami gulung tikar (MediaIndonesia, 2021). Oleh sebab itu, tujuan penulis yang diangkat dalam penulisan artikel ini adalah untuk memberikan penjelasan terkait bagaimana tingkat profitabilitas, likuiditas dan *leverage* yang dapat dipergunakan dalam memperkirakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditarik rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* pada kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di BEI di masa pandemi? (2) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas pada kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di BEI di masa pandemi? (3) Apakah terdapat pengaruh likuiditas pada kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di BEI di masa pandemi? (4) Apakah terdapat pengaruh *leverage* pada kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di BEI di masa pandemi?

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) Menguji pengaruh simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di BEI di masa pandemi. (2) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi. (3) Menguji pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di BEI di masa pandemi. (4) Menguji pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi yang terdaftar di BEI di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data empiris guna memrediksi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian kuantitatif sendiri adalah metode yang didasarkan dari filosofi *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan F&B dan transportasi tahun 2020 yang merupakan data sekunder yang berasal dari BEI dengan laman website www.idx.co.id. Data sekunder ini merupakan data yang didapatkan sebelumnya dari beberapa sumber data lain.

Populasi dan Sampel

Seluruh jumlah objek penelitian disebut sebagai populasi. Populasinya diambil dari 78 *company* dari perusahaan F&B dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020. Sedangkan sampel merupakan beberapa bagian dari total keseluruhan dari populasi berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah “teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”. Kriteria yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020	78
2	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> dan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2020	(7)
3	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> dan transportasi yang data laporan keuangannya tidak lengkap	(4)
Jumlah data sampel penelitian		67

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* menurut Ratna & Marwati (2018) adalah kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan sebelum kebangkrutan yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan setiap tahunnya dan berujung pada kepailitan atau kebangkrutan. Untuk menentukan *financial distress*, penelitian ini menggunakan metode Altman Modifikasi *Z-score*. *Financial distress* penelitian ini adalah variabel *dummy* (variabel buatan) dengan ukuran binominal yaitu 1 dan 0, perusahaan sehat atau yang tidak mengalami kondisi *financial distress* adalah kategori 0, sedangkan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* adalah kategori 1. Dari nilai hitung Altman Modifikasi *Z-score* dapat diambil dari titik terendah yaitu 1,1. Jika nilai *Z-score* kurang dari 1,1 dikategorikan dalam perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Menurut Altman (2013), rasio nilai Altman Modifikasi *Z-score* dihitung sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X₁: Modal kerja / Total aset

X₂: Laba ditahan / Total aset

X₃: Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X₄: Nilai pasar saham / Nilai buku saham

Variabel Independen (X)

1. Rasio Profitabilitas (X₁)

Menurut Hery (2018), “rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas”. *Return on Equity* (ROE) dilakukan dalam perhitungan rasio profitabilitas ini. Rasio profitabilitas dalam rumus berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Likuiditas (X₂)

Menurut Hery (2018), “rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo adalah rasio likuiditas”. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menghitung rasio likuiditas ini. Likuiditas ini dilakukan perhitungan dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Leverage (X₃)

Menurut Hery (2018), “rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah rasio solvabilitas atau *leverage*”. *Debt to Equity Ratio*

(DER) yang merupakan metode dalam penentuan *leverage*. Rasio solvabilitas atau *leverage* diperhitungkan dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan penulis dalam pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder. Data sekunder ini merupakan laporan keuangan dari BEI pada sektor F&B dan transportasi periode 2020 yang dapat dilihat pada laman website www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode penyederhanaan data ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Metode program SPSS versi 23 sebagai alat analisis untuk menentukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis regresi logistik sebagai metode statistik yang digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Ghozali (2016), model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 \text{ Profit} + \beta_2 \text{ Likuid} + \beta_3 \text{ Lev}$$

Keterangan:

- FD : Kesulitan Keuangan
- B0 : Konstanta
- Profit : Profitabilitas
- Likuid : Likuiditas
- Lev : *Leverage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian kuantitatif ini memberikan penjelasan dan menyajikan data dari suatu variabel yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dimana penelitian ini terdiri dari variabel dependen *financial distress*, dan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Berikut disajikan statistik deskriptif pada Tabel 2:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	67	-5.60	1.46	.0445	.77848
Liquidity	67	.04	98.63	3.3131	12.02405
Leverage	67	-6.55	21.90	.9472	3.12372
Financial Distress	67	0	1	.36	.483
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data olahan, 2022

Pengelolaan data statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel X_1 , likuiditas sebagai variabel X_2 , *leverage* sebagai variabel X_3 , dan *financial distress* sebagai variabel Y. Pada pengolahan data statistik deskriptif tersebut terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasil dari pengolahan data statistik deskriptif pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel X_1 profitabilitas dari seluruh sampel perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar -5,60 dan nilai maksimum sebesar 1,46 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0445 dan standar deviasi sebesar 0,77848. Pada variabel X_2 likuiditas dari seluruh sampel perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 98,63 dengan nilai rata-rata sebesar 3,3131 dan standar deviasi sebesar 12,02405. Variabel X_3 *leverage* dari seluruh sampel perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar -6,55 dan nilai maksimum sebesar 21,90 dengan nilai rata-rata sebesar

0,9472 dan standar deviasi sebesar 3,12372. Sedangkan pada variabel Y financial distress dari seluruh sampel perusahaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimumnya 0 dan nilai maksimumnya 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 0,483.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Langkah 1 ^a	ROE	1.166	1.652	.498	1	.480	3.209
	CR	-8.176	2.537	10.390	1	.001	.000
	DER	.643	.411	2.447	1	.118	1.901
	Constant	6.216	1.937	10.297	1	.001	500.834

Tujuan penelitian regresi logistik ini adalah untuk membuat perkiraan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel. Hasil yang didapatkan dalam persamaan regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

$$FD = 6,216 + 1,166 ROE - 8,176 CR + 0,643 DER$$

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Good of Fit Test*)

Tabel 4 Hosmer and Lemeshow Test

Langkah	Chi-square	Df	Sig.
1	5.177	8	.739

Sumber: Data olahan, 2022

Dalam melakukan uji hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menilai kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi dinilai dengan model *Hosmer and Lemeshow Test*. Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow Test* pada kolom *Chi-square* memiliki nilai 5,177 dan nilai signifikan 0,739 yaitu > 0,05 (nilai signifikan). Hipotesis ini H₀ diterima dan dapat dikatakan diterima, sehingga menunjukkan bahwa model tersebut bisa memprediksi nilai observasi.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Tabel 5 Overall Fit Model Step 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Koefisien
			Konstanta
Langkah 0	1	87.423	-.567
	2	87.419	-.583
	3	87.419	-.583

Sumber: Data olahan 2022

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *-2 Log likelihood* ini dimana jika terjadi penurunan pada nilai *-2 Log likelihood* akhir dibandingkan dengan *-2 Log likelihood* awal, maka dapat disimpulkan bahwa model kedua dari regresi menjadi lebih baik. Pada Tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai *-2 Log likelihood* awal (*block number* = 0) sebesar 87,419.

Tabel 6 Overall Fit Model Step 1

Model Summary

Langkah	-2 Log likelihood
1	20.442

Sumber: Data olahan, 2022

Pada Tabel 6 diatas, diketahui bahwa nilai *-2 Log likelihood* akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan 20,442 setelah ketiga variabel bebas dimasukkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai *-2 Log likelihood* yang berarti model regresi tersebut baik atau menunjukkan bahwa model asumsi *fit with data*.

Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 7 Model Summary

Langkah	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.442 ^a	.632	.867

Sumber: Data olahan 2022

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui nilai *Cox and Snell R Square* adalah sebesar 0,632 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,867. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dengan bersamaan memengaruhi variabel dependen yaitu *financial distress* dengan nilai 0,867 atau 86,7%. 13,3% sisanya, hal ini kembali diperjelas dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) bersama-sama dapat menjelaskan 86,7% variabel *financial distress* (FD).

Tabel Klasifikasi

Tabel 8 Classification Table

Observed		Diprediksi			
		Financial Distress		Persentase	
		Tidak	Ya		
Langkah 1	Financial Distress	Tidak	41	2	95.3
		Ya	2	22	91.7
Overall Percentage					94.0

Sumber: Data olahan 2022

Tabel klasifikasi bertujuan sebagai perhitungan nilai estimasi yang benar atau salah. Pengujian uji klasifikasi menunjukkan kekuatan suatu prediksi dari model regresi digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan hasil uji klasifikasi pada Tabel 8 diketahui bahwa dari 67 sampel yang digunakan, menurut prediksi terdapat 43 perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*. Sedangkan menurut observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa terdapat 41 perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga ketepatan model ini, perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress* adalah 95,3%.

Menurut prediksi pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sebanyak 24 perusahaan. Sedangkan menurut observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa terdapat 22 perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga ketepatan model ini, perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* adalah 91,7%. Dengan demikian kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverages* dan transportasi periode 2020 adalah sebesar 94%.

Pengujian Hipotesis Uji Model

Tabel 9 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Langkah 1	Step	66.977	3	.000
	Block	66.977	3	.000
	Model	66.977	3	.000

Sumber: Data olahan, 2022

Pengujian ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pada setiap variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9 di atas, nilai dari *Omnibus Test of Model Coefficient* sebesar 66,977 dengan tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan hal tersebut nilai yang memiliki tingkat signifikan 0,000 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima yang artinya masing masing variabel saling berpengaruh secara simultan.

Uji Wald

Tabel 10 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Langkah 1 ^a	ROE	1.166	1.652	.498	1	.480	3.209
	CR	-8.176	2.537	10.390	1	.001	.000
	DER	.643	.411	2.447	1	.118	1.901
	Constant	6.216	1.937	10.297	1	.001	500.834

Sumber: Data olahan 2022

Uji wald digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini dengan melihat kolom signifikansi dengan *level of significance* $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pengujian pada Tabel 10, pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* terhadap *financial distress* memiliki nilai wald sebesar 0,498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,480 dan nilai beta sebesar 1,166. Nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Pengujian pengaruh likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai wald sebesar 10,390 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan nilai beta sebesar -8,176. Nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Pengujian pengaruh *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai wald sebesar 2,447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,118 dan nilai beta sebesar 0,643. Nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Secara Simultan Terhadap *Financial Distress*

Pada pembahasan dalam artikel ini, pengujian hipotesis diperlakukan untuk mengetahui terkait profitabilitas likuiditas, dan *leverage* berpengaruh atau tidak terhadap *financial distress*. Dari uji model, nilai *Omnibus Test of Model Coefficient* adalah 66,977 dengan nilai 0,000 atau $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa nilai tersebut adalah nilai yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima, maka masing-masing variabel saling berpengaruh secara simultan. Berdasarkan rasio profitabilitas dengan tingginya nilai rasio profitabilitas tersebut memungkinkan kondisi *financial distress* semakin kecil dialami perusahaan. Begitupun dengan rasio likuiditas, semakin tinggi nilai rasio likuiditas, memungkinkan kondisi *financial distress* semakin kecil pula dialami perusahaan. Sedangkan untuk rasio *leverage*, semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka memungkinkan kondisi *financial distress* semakin tinggi pula dialami oleh perusahaan. Jika kewajiban perusahaan melebihi asetnya, ada risiko bahwa perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, sehingga dapat mendorong terjadinya *financial distress*. Fenomena ini juga dijelaskan pada reseach Nurdawaty & Zaman (2021) dengan judul “Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*” dan Susanti, et al., (2020) dengan judul “*The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange*” yang menyimpulkan dimana rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Pembahasan dari pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas terhadap *financial distress* ditunjukkan dari hasil pengujian model yang diukur dari variabel profitabilitas dengan ROE, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien positif bernilai 1,166 dan nilai yang signifikan sejumlah 0,480 atau $> 0,05$ yang artinya H_2 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak bisa untuk memprediksi kondisi perusahaan berstatus *financial distress*. Berdasarkan rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki atau menghasilkan laba tinggi, maka pada kondisi tersebutlah perusahaan akan mengalami perbaikan dan dapat dikatakan manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik, sehingga risiko *financial distress* akan berkurang bahkan hilang. Namun jika perusahaan tidak menghasilkan laba yang tinggi atau *company* mempunyai laba rendah, maka dapat dikatakan risiko terjadinya *financial distress* akan terjadi karena *company* mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya. Tetapi perusahaan yang memiliki laba tinggi juga tetap memiliki risiko dalam terjadinya *financial distress* jika laba yang dihasilkan pada perusahaan tersebut tidak dikelola secara maksimal. Sehingga berdasarkan hal tersebut tentunya *profitability* tidak memengaruhi. Hal ini juga pernah dikatakan oleh Nurdawaty & Zaman (2021) dari reseach dengan judul “Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*” dan Hairudin (2020) dengan reseach “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung)” dimana secara parsial tidak ada pengaruh.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Pembahasan dari pengujian hipotesis dalam tujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress* ditunjukkan dari hasil pengujian model yang diukur dari variabel likuiditas dengan CR yang ditunjukkan dengan nilai koefisien negatif -8,176 dan nilai yang signifikan sejumlah 0,001 atau $< 0,05$ yang artinya H_3 diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini terjadi ketika nilai CR tinggi maka peluang terjadi *financial distress* di suatu perusahaan semakin rendah. Berdasarkan rasio likuiditas yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang mampu membayar tagihan jangka pendek dan dapat menutupi tagihan pada jangka panjang adalah merupakan perusahaan yang memiliki CR tinggi dan hal ini akan menjauhkan perusahaan terhadap risiko *financial distress*. Namun CR yang terdapat pada perusahaan tersebut rendah maka *financial distress* akan mudah terjadi. Berdasarkan rasio likuiditas, nilai CR yang tinggi juga mampu digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin likuid perusahaan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan tidak mau mengalami *financial distress* maka perusahaan harus mempunyai dana perusahaan yang lebih banyak agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan. Hal ini juga dikatakan oleh Dewi, et al., (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial*

Distress Pada Perusahaan Manufaktur” dan juga Dwiantari dan Artini (2020) dengan judul “*The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019)*” menyatakan bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Pembahasan dari pengujian hipotesis dalam tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* ditunjukkan dari hasil pengujian model yang diukur dari variabel *leverage* dengan DER yang ditunjukkan dengan nilai koefisien positif 0,643 dan nilai yang signifikan sejumlah 0,118 atau $> 0,05$ yang artinya H_4 ditolak. Dari hasil pengukuran rasio *leverage* yang ditunjukkan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan DER lebih besar maka perusahaan tersebut lebih didominasi dibiayai oleh pemegang saham sehingga dapat diklasifikasikan kedalam ekuitas dengan total hutang yang berlebihan. Tetapi jika perusahaan tersebut tidak memaksimalkan ekuitas maka perusahaan tidak mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan sehingga risiko *financial distress* menjadi tinggi. Keadaan *financial distress* di perusahaan ini tidak dipengaruhi oleh *leverage*, hal tersebut dikarenakan jika keuntungan pada perusahaan cukup untuk memenuhi hutang sehingga tidak dapat dikatakan *leverage* memengaruhi *financial distress* perusahaan. Hal ini juga dijelaskan oleh Ayuningtiyas & Suryono (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas terhadap Kondisi *Financial Distress*” dan juga Maulidia & Asyik (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia” disimpulkan bahwa secara parsial rasio *leverage* tidak terhadap *financial distress* tidak berpengaruh..

KESIMPULAN

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa analisis secara simultan masing-masing variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat pada perusahaan F&B dan transportasi di masa pandemi Covid-19. Selain itu, terdapat dua variabel tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio *leverage* pada perusahaan F&B dan transportasi di masa pandemi Covid-19. Pada rasio likuiditas, rasio ini berpengaruh negatif terhadap kondisi FD perusahaan F&B dan transportasi pada masa pandemic Covid-19. Dengan hal ini dapat dikatakan ketika likuiditas tinggi maka risiko *financial distress* semakin kecil. Dari kesimpulan tersebut, peneliti ini hanya mendasarkan penilaian pada tiga rasio saja yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk memberikan identifikasi variabel lain yang mampu menjelaskan potensi terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat memperbanyak ukuran sampel perusahaan untuk meningkatkan penyebaran data supaya hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2013). Predicting financial distress of companies revisiting the z-score and zeta models. *The Federal Lands Revisited, September 1968*, 1–302. <https://doi.org/10.4324/9781315064277>
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Citra, A. (2020). *Ada pandemi, pendapatan Diamond Food Indonesia (DMND) anjlok 12% hingga kuartal III*. Kontan.Co.Id. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/ada-pandemi-pendapatan-diamond-food-indonesia-dmnd-anjlok-12-hingga-kuartal-iii>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dwiantari, R. A. (2020). The effect of liquidity, leverage and profitability on financial distress. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Hairudin, D. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada PT Sri Tugu Muda (Lampung) (Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB) ISSN*, 1(1), 1–10.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan (Integrated)*. PT. Grasindo.
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108.
- Kemenkes. (2020). *Compass. Parallax*, 9–19. <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- MediaIndonesia. (2021). *Pengamat: Pandemi membuat sektor transportasi alami distorsi*. MediaIndonesia. https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/441023-pengamat-pandemi-membuat-sektor-transportasi-alami-distorsi
- Moka. (2020). *Industri food & beverage terkena dampak paling signifikan akibat virus corona, sedang pendapatan harian industri ritel terjun bebas*. Mokapos. <https://blog.mokapos.com/industri-fb-terkena-dampak-paling-signifikan-akibat-virus-corona>
- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). Menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 150–167. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.523>
- Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada industri food and beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>
- Putri, G. S. (2020). *WHO resmi sebut virus corona covid-19 sebagai Pandemi Global*.
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress pada perusahaan yang delisting dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Sari, S. M., Slamet, Utami, S. S., Indriastuti, D. R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 21(1), 1–9.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis z-score dalam mengukur kinerja keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The effects of profitability, leverage, and liquidity on financial distress on retail companies listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>